

Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang Stunting dengan Media *Integrating Card*

Sri Astuti^{1*}, Ginna Megawati¹, Samson CMS²

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

²Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Submisi: 04 Januari 2019 ; Revisi: 27 April 2020; Penerimaan: 05 Mei 2020

Kata Kunci:

Balita
Bayi
Gizi
Kartu edukasi
Promosi
kesehatan

Abstrak Stunting adalah kondisi ketika seorang anak tingginya kurang dari tinggi standar usianya dan merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama. *Stunting* dapat menyebabkan produktivitas seseorang terganggu saat dewasa. Hal ini terjadi karena *stunting* berdampak pada terganggunya pertumbuhan fisik, kekebalan tubuh, dan fungsi kognitif anak. Selain faktor gizi, *stunting* disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, terutama ibu hamil, ibu balita (bawah lima tahun), dan kader posyandu. Tujuan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita melalui promosi kesehatan dengan media *Integrating card*. Dalam pemberdayaan masyarakat ini dilakukan juga penelitian dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek pada penelitian tersebut adalah 77 ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada November 2018. Setelah dilakukan promosi kesehatan dengan *Integrating card*, 56 (72,7%) peserta mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan cukup. Tingkat pengetahuan peserta meningkat seiring dengan penambahan usia, tingginya pendidikan, penambahan jumlah paritas, dan banyaknya kunjungan *antenatal care* (ANC). Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. *Integrating card* dapat menjadi alternatif media yang menarik dan mudah digunakan dalam upaya mencegah dan menurunkan kejadian *stunting*.

Keywords:

Baby
Educational
card
Health
promotion
Nutrition
Under-five
children

Abstract *Stunting is a condition when a child's height less than the standard height of his age and is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutrition in a long time. Stunting can cause someone's productivity to be disturbed as an adult. This happens because stunting affects the disruption of physical growth, immunity, and cognitive function. In addition to nutritional factors, stunting is caused by a lack of knowledge of the community, especially pregnant women and mothers of under-five children and health cadre. Community empowerment aims to increase the knowledge of mothers of under-five children, through health promotion with Integrating card media. The method applied in this community empowerment is cross-sectional. The subjects in this study were 77 mothers of infants and under-five children in the work area of Jatinangor, Sumedang District, held in November 2018. After the health promotion with Integrating card executed, 56 participants (72,7%) showed great and sufficient knowledge level. The level of knowledge of the participants increases with age, higher education, increases in the number of parity, and the number of antenatal care (ANC) visits. Working mothers have a better level of knowledge than mothers who do not work. Integrating cards can*

be an attractive and easy to use alternative media in an effort to prevent and reduce the incidence of stunting.

1. PENDAHULUAN

Anak dengan usia di bawah lima tahun (balita) pendek adalah balita yang berdasarkan panjang atau tinggi badan dan umurnya memiliki nilai z-score kurang dari -2SD dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005, dan dikategorikan sangat pendek jika memiliki nilai z-score kurang dari -3SD (Kemenkes, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar 2013 tentang status gizi balita pendek dan sangat pendek di Indonesia tahun 2013 menunjukkan angka 37,2%. Jika dibandingkan dengan data 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%), angka tersebut tidak menunjukkan penurunan, justru kenaikan (Kemenkes, 2013). Persentase balita pendek di Jawa Barat sebesar 29,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2017), sedangkan di Kabupaten Sumedang jauh lebih besar (41,08%).

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama. Asupan gizi yang dibutuhkan untuk mencegah *stunting* berupa asupan gizi yang baik saat hamil, konsumsi tablet penambah darah yang cukup saat hamil, pemberian ASI kepada anak selama enam bulan pertama, dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang tepat sampai anak berusia dua tahun. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* adalah kemampuan tenaga kesehatan dalam mendeteksi kondisi *stunting* sejak dini, kebersihan air dan lingkungan, pola pengasuhan anak, tempat persalinan, dan genetik. Anak-anak pendek menghadapi risiko yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat, dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia, yang selanjutnya menurunkan produktivitas suatu bangsa di masa yang akan datang (UNICEF Indonesia, 2012).

Stunting dipengaruhi oleh berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung memengaruhi kesehatan. Hasil penelitian Nadiyah *et al.* (2014) menunjukkan bahwa pendidikan ibu dan ayah berhubungan dengan stunting pada anak. Ibu dengan pendidikan rendah (tidak sekolah atau SD) berpeluang memiliki anak stunting 1,8 kali lebih besar dan ayah dengan pendidikan rendah berpeluang memiliki anak stunting 1,4 kali lebih besar. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan stunting pada anak. Berdasarkan penelitian Nadiyah *et al.* (2014) diketahui bahwa status ekonomi lebih banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan linear daripada

pertumbuhan berat badan sehingga terdapat hubungan antara status ekonomi dan stunting. Kurangnya keterlibatan petugas kesehatan dalam memberikan promosi nutrisi kepada para ibu selama kehamilan berdampak terhadap pengetahuan ibu serta kesehatan ibu dan anak (Jamila *et al.*, 2017).

Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada masa balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan. Di Indonesia, sekitar 37,2% (hampir 9 juta) anak balita mengalami *stunting* (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar di dunia. Intervensi untuk mencegah stunting telah dilakukan oleh pemerintah melalui Gerakan *Scaling-Up Nutrition* (SUN) yang diluncurkan dengan prinsip dasar bahwa semua penduduk berhak untuk memperoleh akses ke makanan yang cukup dan bergizi. Pada 2012, Pemerintah Indonesia bergabung dalam gerakan tersebut melalui perancangan dua kerangka besar intervensi *stunting* yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Sejalan dengan program penurunan angka kejadian *stunting*, puskesmas dan posyandu melaksanakan program terkait intervensi gizi spesifik dan sensitif baik pada ibu hamil, ibu menyusui dengan bayi 0-6 bulan dan ibu dengan anak usia 0-23 bulan termasuk memberikan edukasi kesehatan.

Persentase *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor sebesar 19,23%. Di Desa Cipacing, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, tindakan yang dilakukan pada ibu balita dengan *stunting* adalah memberikan konseling tentang pemberian makanan, rangsangan motorik, dan bekerja sama dengan petugas gizi di puskesmas. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang pencegahan *stunting* melalui promosi kesehatan dengan media *Integrating card* (singkatan dari *INTERactive Game to eRADicate stunTING*). *Integrating card* bermakna kartu *game* interaktif untuk memerangi *stunting*. Tindakan preventif untuk memerangi *stunting* harus mengintegrasikan kategori pengetahuan *stunting* yang terdiri atas penyebab, dampak, dan pencegahannya. Pengetahuan ibu bayi dan balita di Kecamatan

Jatinangor tentang pencegahan balita pendek masih kurang. Salah satu penyebabnya adalah kader posyandu belum pernah memberikan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* karena tidak mengetahui informasi perihal *stunting*. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan *stunting* sangat penting agar kejadian *stunting* dapat diturunkan. Sejalan dengan pendapat Maywita (2018), kegiatan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan *stunting*.

2. METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan bersamaan dengan penelitian dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai *stunting* setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media kartu. Subjek penelitian tersebut adalah 77 ibu bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. *Integrating card* adalah media promosi interaktif berupa kartu yang berisi pengetahuan tentang *stunting* untuk mendukung para ibu bayi dan balita dengan bermain kartu secara mudah dan praktis. Gauthier et al. (2019) mengemukakan beberapa penelitian dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat, salah satu di antaranya menggunakan permainan sebagai media. Permainan dengan kartu interaktif memiliki keunggulan, yaitu dapat lebih memfasilitasi interaksi tatap muka dengan teman sebaya, anggota keluarga, kader, bahkan dengan tenaga kesehatan daripada permainan digital. Selain itu, dikemukakan juga bahwa intervensi dengan media kartu untuk pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan sebesar 76% (Gauthier et al., 2019). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini dilakukan inovasi edukasi dengan menggunakan kartu interaktif pencegahan *stunting* yang diberikan kepada para ibu bayi dan balita.

Media kartu berfungsi sebagai permainan dan edukasi. Setiap kartu diberi nomor dan terdiri atas kartu A, kartu B, dan joker yang berisi gambar dan pernyataan mengenai *stunting* yang terdiri dari tiga kategori (Gambar 1). Kategori penyebab diberi warna kuning, kategori dampak diberi warna merah, sedangkan kategori pencegahan diberi warna hijau). Gambar-gambar dalam kartu dibuat menarik dan relevan dengan informasi yang diberikan (Gambar 2).



Gambar 1. Komponen INTEGRATING card



Gambar 2. Gambar-gambar dalam kartu. aKartu berwarna kuning berisi pernyataan penyebab *stunting*, kartu berwarna merah berisi pernyataan terkait dampak, dan kartu berwarna hijau berisi pernyataan tentang pencegahan *stunting*

Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil (Gambar 3). Permainan dimulai dengan sosialisasi penggunaan kartu oleh fasilitator (bidan desa atau kader posyandu) yang sudah dilatih untuk menggunakan kartu. Setiap peserta dipersilakan untuk mengambil satu kartu kemudian membaca isi kartu tersebut, sedangkan peserta yang lain diminta untuk menyebutkan apakah pernyataan tersebut termasuk kategori pencegahan, dampak, atau penyebab *stunting*. Kartu joker harus dicari pasangannya yang sesuai, baik pada kartu berwarna hijau, kuning, maupun merah. Masing-masing kategori dibuat menjadi beberapa kartu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Fasilitator melakukan tanya jawab dengan peserta untuk mengevaluasi pemahaman perihal *stunting* secara kualitatif. Selain itu, dilakukan juga tanya jawab dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Edukasi dengan media kartu dapat dilakukan pada beberapa kelompok sekaligus dengan memperbanyak set kartu terlebih dahulu.

Tabel 1. Gambaran pengetahuan ibu bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor tentang *stunting* berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dan frekuensi *antenatal care* (ANC)

Karakteristik	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
<20	0	0	1	50,0	1	50,0	2	100
20—35	16	29,6	22	40,7	16	29,6	54	100
>35	3	14,3	14	66,7	4	19,0	21	100
Pendidikan								
SD	2	18,2	4	36,4	5	45,4	11	100
SMP	6	16,2	21	56,8	10	27,0	37	100
SMA/SMK	9	36,0	10	40,0	6	24,0	25	100
Perguruan Tinggi	2	50,0	2	50,0	0	0	4	100
Pekerjaan								
Bekerja	2	25,0	5	62,5	1	12,5	8	100
Tidak Bekerja	17	24,6	32	46,4	20	29,0	69	100
Paritas								
Primipara	8	38,1	6	28,6	7	33,3	21	100
Multipara	11	19,7	31	55,3	14	25	56	100
Pemeriksaan ANC								
< 4x	0	0	2	66,7	1	33,3	3	100
> 4x	19	25,7	35	47,3	20	27,0	74	100

Kegiatan promosi kesehatan ini dilaksanakan pada November 2018 di Desa Cilayung, Desa Cikeruh, dan Desa Cipacing, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Jatinangor, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Penelitian sudah mendapatkan izin etik penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran dengan No. 449/UN6.KEP/EC/2018.



Gambar 3. Promosi kesehatan menggunakan media kartu pencegahan *stunting*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan promosi kesehatan dengan *Integrating card*, 56 (72,7%) peserta mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan cukup. Tingkat pengetahuan peserta meningkat seiring dengan penambahan usia, tingginya pendidikan, penambahan jumlah paritas, dan banyaknya kunjungan *antenatal care* (ANC). Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Tabel 1).

Tingkat pengetahuan seorang ibu merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian *stunting* (Amir, 2018). Seorang ibu yang memiliki Frekuensi ANC berhubungan dengan pengetahuan dan kejadian *stunting*. Menurut Aguayo (2014), kejadian *stunting* lebih tinggi terjadi pada ibu yang melakukan ANC ≤ 3 kali. Pemeriksaan kehamilan dapat mendeteksi secara dini risiko terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan, serta memantau kesehatan ibu dan janin (Kemenkes, 2013). Bidan dan dokter juga dapat memberikan informasi yang diperlukan saat kunjungan ibu. Setiap ibu yang memeriksakan kehamilannya, baik ke bidan, dokter, maupun ke posyandu akan mendapat informasi tentang kesehatan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai faktor risiko dan pencegahan *stunting* adalah melakukan penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif. Pada penelitian ini, 80% ibu bayi dan balita menyatakan bahwa *Integrating card* efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan karena menarik dan lebih mudah dipahami.

Surat keputusan Menteri Kesehatan republik Indonesia menyebutkan bahwa promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat yang dapat mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat sesuai kondisi sosial budaya setempat (Kemenkes, 2007). Maywita (2018) menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah

kegiatan atau usaha untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan ibu dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan menggunakan *Integrating card*.

4. KESIMPULAN

Promosi kesehatan menggunakan media *Integrating card* dapat meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai *stunting*. Media kartu merupakan media non-digital yang menarik dan relatif mudah digunakan oleh ibu bayi dan balita, kader posyandu, atau bidan desa. *Integrating card* dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan untuk mencegah dan menurunkan kejadian *stunting*.

Referensi

- Aguayo, V.M., Badgaiyan, N., & Paintal, K. (2014). Determinants of Child *Stunting* in the Royal Kingdom of Bhutan: an in-Depth Analysis of Nationally Representative Data. United Nations Children's Fund (UNICEF), Regional Office for South Asia, Kathmandu, Nepal. In The Authors. *Maternal and Child Nutrition*. (2015, pp. 333—345). Published by John Wiley & Sons Ltd, 11. doi:10.1111/mcn.12168
- Amir, H. (2018). Pengaruh Peran Kader Kesehatan terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi, Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkub. *Paradigma*, Vol. 6, pp. 17—27.
- Erna, K., Rahardjo, S., & Sari, H.P. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko *Stunting* pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(3), Februari 2015.
- Gauthier, A., Pamela, M. K., Kim, C.M. Bul, Dunwell, I., Walker-Clarke, A., & Lameris, P. (2019). Board Games for Health: A Systematic Literature Review and Meta-Analysis. *Games for Health Journal: Research, Development, and Clinical Applications*, 8(2), Mary Ann Liebert, Inc. doi:0.1089/g4h.2018.0017
- Arrish, J., Yeatman, H., & Williamson, M. (2017). Midwives' Role in Providing Nutrition Advice during Pregnancy: Meeting the Challenges? A Qualitative Study. Australia. Dipublikasikan pada 2 Juli 2017.
- Kemenkes. (2007). Kepmenkes No. 585/Menkes/SK/V/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas.
- Kemenkes. (2013). Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta: Informasi dan Pusat Data.
- Kemenkes (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kemenkes. (2013). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan: Pedoman bagi Tenaga Kesehatan. Edisi Pertama. Jakarta: WHO, Kemenkes, POGI, IBI.
- Kemenkes. (2016). *Situasi Balita Pendek*. Jakarta: Informasi dan Pusat Data.
- Maywita, E. (2018). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Anak Balita Umur 12—25 Bulan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Begalang Tahun 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol. 3, pp. 56—65.
- Nadiyah, Briawan, D., Martianto, D. (2014). Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 0—23 Bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(2): 125—132.
- Notoatmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syabandini *et al.* (2018). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 6—24 Bulan di Daerah Nelayan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, pp. 496—507.